

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan anak merupakan cerminan dari derajat kesehatan suatu bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus dimana kemampuan yang dimiliki anak dapat dikembangkan dalam meneruskan serta memajukan bangsa. Berdasarkan hal tersebut, masalah kesehatan anak menjadi prioritas dalam penataan pembangunan suatu bangsa. Status kesehatan anak suatu bangsa dicerminkan melalui kesehatan angka kematian bayi, sehingga bayi baru lahir perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah dan masyarakat karena masih tingginya Angka Kematian Bayi (AKB) saat ini. (Nurita, 2021)

Menurut (WHO, 2020) sekitar 7% angka kematian bayi diseluruh dunia disebabkan oleh kelainan kongenital dengan insiden penyakit kesehatan. Di Eropa, sekitar 25% kematian neonatal disebabkan oleh kelainan kongenital. Di Asia Tenggara kejadian kelainan kongenital mencapai 5% dari jumlah bayi yang lahir, sementara di Indonesia sendiri dengan jumlah penduduk 200 juta dan tingkat kelahiran 35 permil berkisar 1 diantara 5000 kelahiran hidup dengan insiden Kesehatan. Hal tersebut diprediksi pada setiap tahunnya akan lahir 1400 bayi dengan masalah kongenital Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar tahun 2007 kematian bayi adalah kelainan kongenital pada usia 0-6 hari sebesar 1% dan pada usia 7- 18 hari sebesar 19%.

Menurut (Suryandari, 2019), angka mortalitas dengan penyakit yang ditangani mencapai 30% disebabkan karena enterocolitis, sedangkan angka mortalitas pada anak dengan penyakit Hirschprung yang tidak ditangani mencapai 80%. Sedangkan angka kejadian Hirschprung di RSUPN Cipto Mangunkusumo Jakarta ada 20 sampai 40 penderita yang dirujuk setiap tahunnya(Kadri et al., n.d.).

Di Indonesia, kurangnya pemahaman mengenai penyakit Hirschsprung dapat menyebabkan keterlambatan diberikannya tatalaksana yang adekuat sehingga berdampak pada peningkatan morbiditas dan mortalitas serta biaya pengobatan. Keterlambatan diagnosis dan terapi mengakibatkan perawatan menjadi lebih lama dan biaya pengobatan lebih besar (Kadri et al., n.d.).

Laporan global March of Dimes Birth Defects Foundation, angka kejadian bayi dengan kelainan kongenital di Indonesia adalah 59,3 per 1000 kelahiran hidup. Jika dibandingkan dengan negara Asia Tenggara lainnya, Indonesia masih termasuk negara dengan angka kejadian bayi dengan kelainan kongenital yang tinggi. Rasio Hirschsprung di Indonesia yaitu 1 dari 5.000 kelahiran hidup. Jumlah penduduk Indonesia 220 juta jiwa, diprediksi bahwa setiap tahun 1.540 bayi akan lahir dengan Hirschsprung's Disease. Terdapat 40 sampai 60 pasien dengan Hirschsprung dirujuk di RSUPN Dr.Cipto Mangunkusumo (Kadri et al., n.d.). Sementara kasus Hirschsprung di Provinsi Lampung tidak termasuk dalam 10 jumlah kasus penyakit terbanyak terlihat dalam Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, untuk mengetahui data pasti kasus Hirschsprung perlu perhitungan manual di setiap rumah sakit. Angka kejadian penyakit Hirschsprung di RSUD Dr.H.Abdoel Moeloek pada bedah anak kuartal kedua 2019 yaitu sekitar 19 pasien (Mustofa & Nurmalasari, 2015). Sedangkan menurut pra survei, kasus hirschsprung pada anak sebanyak 10 pasien dari januari-maret 2024.

Penatalaksanaan pada Hirschsprung dengan pembedahan terdiri dari bedah sementara dan bedah definitive. Pada bedah sementara yaitu dengan cara membuat kolostomi pada kolon yang memiliki ganglion normal di bagian distal yang bertujuan untuk mengatasi komplikasi yang mungkin terjadi atau untuk memperbaiki keadaan umum penderita dengan dekomresi abdomen, sampai pada saat dapat dikerjakannya operasi definitive. Sedangkan, pada bedah definitive dengan menggunakan prosedur diantaranya, *Duhamel Swenson, Soave, dan Rehbein.* (Wijayana, 2023)

Pada anak dengan Hirschsprung yang dirawat di rumah sakit setelah proses pembedahan akan berpengaruh pada kondisi fisik dan psikologinya. Masalah

psikologis yang mungkin dialami anak adanya gangguan pada gambaran diri, rasa cemas, stress, sedih. Sedangkan masalah fisiologis yang mungkin dialami anak mengenai rasa nyeri karena post op, inkontinensia fekal dan resiko infeksi. Pasien dengan Hirschprung yang telah dilakukan pembedahan membutuhkan perawatan dan penanganan yang tepat. Perawat mempunyai peranan yang besar dalam memberikan dukungan serta asuhan keperawatan pada pasien pasca pembedahan seperti pemantauan asupan intake dan output, mengukur tanda-tanda vital, memberikan lingkungan yang nyaman, dan memberikan dukungan psikologis terhadap pasien dan keluarga. (Dina Herlita, 2021)

Pembentukan stoma dapat menimbulkan banyak permasalahan dan dapat menyebabkan perubahan besar pada kehidupan pasien karena adanya kerusakan fisik, kecacatan, kehilangan fungsi tubuh, dan perubahan personal hygiene. Sebagian besar pasien dengan stoma menghadapi masalah dengan stoma mereka. Komplikasi yang berhubungan dengan pembentukan stoma baik jangka panjang maupun jangka pendek menyebabkan masalah kulit disekitar stoma (68%). Iritasi kulit adalah masalah yang paling banyak ditemukan (44%). Komplikasi kulit sekitar stoma dapat timbul diawal pembentukan maupun disepanjang hidup penderita stoma, komplikasi dapat timbul 2 bulan pertama setelah pembedahan. Komplikasi yang paling umum ditemukan adalah kerusakan kulit sekitar stoma yang berhubungan dengan kelembaban yakni iritasi. (Sutrisno Putri & Panji Azali, n.d.)

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas yang disertai oleh beberapa data tentang kasus terjadinya Hirschprung, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan untuk menganalisis integritas kulit pada kantong stoma anak dengan post operasi Tindakan kolostomi di Rumah Sakit Abdul Moeloek .

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimanakah Integritas Kulit Daerah Pemasangan Kantong Stoma pada Anak Post Operasi Kolostomi yang diberikan intervensi Perawatan Kulit Menggunakan Salep Zinc?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis Integritas Kulit Daerah Pemasangan Kantong Stoma pada Anak Post Operasi Kolostomi yang diberikan intervensi Perawatan Kulit Menggunakan Salep Zinc.

### **2 Tujuan Khusus**

- a. Diketahui faktor yang menyebabkan gangguan integritas kulit daerah pemasangan kantong stoma pada pasien anak post op kolostomi di RSUD Abdul Moeloek kota Bandar Lampung
- b. Diketahui tingkat gangguan integritas kulit pada pasien anak post operasi kolostomi di RSUD Abdul Moeloek kota Bandar Lampung
- c. Diketahui efektivitas intervensi perawatan stoma dengan salep zinc pada pasien anak post operasi kolostomi di RSUD Abdul Moeloek kota Bandar Lampung

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Karya ilmiah akhir ini dapat dijadikan sebagai informasi, bahan bacaan, bahan rujukan dan menjadi bahan inspirasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif.

## **2. Manfaat Praktik**

### **a. Bagi penulis**

Diharapkan penulis bisa mendapatkan pengalaman dalam merawat pasien post operasi kolostomi yang mengalami Gangguan integritas kulit.

### **b. Bagi Rumah Sakit**

Diharapkan karya ilmiah ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan mengenai strategi-strategi baru dan mengoptimalkan strategi yang sudah ada untuk melakukan pencegahan terhadap komplikasi kantong stoma pada anak dengan cara sederhana, yaitu melakukan perawatan kulit menggunakan salep zinc.

### **c. Bagi Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran mengenai intervensi perawatan kulit menggunakan salep zinc dalam mempertahankan integritas kulit dan jaringan.

## **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup Karya Ilmiah Akhir Ners ini berisi tentang asuhan keperawatan pada pasien anak dengan kolostomi dengan intervensi pemberian salep Zinc yang berfokus pada perawatan kantong stoma untuk mencegah gangguan integritas kulit di RS Abdul Moeloek Tahun 2024. Asuhan keperawatan dilakukan pada 1 (satu) orang pasien post operatif yang dilakukan selama 6 hari pada tanggal 6 Mei sampai dengan 11 Mei 2024.